

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Relasi makna merupakan hubungan semantis antara satu kata atau satuan bahasa dengan kata atau satuan bahasa lainnya yang saling berkaitan dalam membentuk makna yang utuh dalam suatu wacana. Relasi makna terbagi ke dalam tujuh jenis utama, yaitu sinonimi, antonimi, polisemi, hiponimi dan hipernimi, homonimi, homofon dan homograf, redudansi, serta ambiguitas. Dalam konteks penelitian ini, analisis terhadap kutipan-kutipan bijak dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen menunjukkan bahwa relasi makna hadir dengan variasi yang signifikan dan berkontribusi pada kekayaan makna dalam teks sastra tersebut.

Secara studi pustaka, ditemukan bahwa kutipan-kutipan bijak dalam novel tersebut mengandung 4 data relasi makna berupa sinonim, 13 data antonim, 23 data polisemi, 18 data hiponimi dan hipernimi, 5 data redudansi, serta 17 data ambiguitas. Dominasi data polisemi dan ambiguitas menunjukkan kompleksitas makna yang tersirat dalam teks sastra dan membuka ruang interpretasi yang luas bagi pembaca, khususnya peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut membuktikan bahwa novel ini memiliki kekayaan semantik yang potensial untuk dikembangkan dalam materi ajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis makna kata berdasarkan relasi sinonim dan antonim secara tepat. Hal ini ditunjukkan melalui data kuisioner, di mana mayoritas peserta didik memperoleh nilai tinggi dalam mengerjakan soal-soal yang menguji pemahaman relasi makna melalui kutipan bijak dari novel tersebut. Dengan demikian, penggunaan novel *Kado Terbaik* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat layak dijadikan alternatif

pengembangan materi ajar, khususnya dalam topik relasi makna di kelas XI. Novel ini tidak hanya relevan secara linguistik, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat memperkaya pembelajaran sastra dan memperkuat pendidikan karakter.

Penggunaan novel dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi semantik peserta didik. Implikasi dari hasil penelitian ini memperkuat urgensi integrasi karya sastra ke dalam materi ajar Bahasa Indonesia sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan berbasis teks sastra seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini patut dipertimbangkan oleh pendidik dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk relasi makna yang ditemukan dalam kutipan-kutipan bijak pada novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen serta implikasinya dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, penulis menyusun saran-saran berikut sebagai bentuk kontribusi ilmiah terhadap penguatan kualitas pembelajaran berbasis teks sastra dan pendekatan semantik dalam pendidikan menengah.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia: diharapkan dapat memanfaatkan karya sastra seperti novel *Kado Terbaik* sebagai media ajar untuk memperkaya materi kebahasaan, khususnya dalam pembelajaran relasi makna. Guru dapat mengembangkan bahan ajar dan metode pengajaran yang berbasis pada kutipan-kutipan bermakna dari karya sastra untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran.

2. Bagi peserta didik: diharapkan mampu memanfaatkan pembelajaran berbasis teks sastra sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami makna kata, serta menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna.
3. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk kajian yang lebih mendalam mengenai relasi makna dalam karya sastra lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian, misalnya dengan menelaah relasi makna dalam bentuk metafora, hiponimi, atau polisemi yang terdapat dalam teks sastra lain.
4. Bagi pengembang kurikulum: hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan materi ajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan dunia literasi serta kebutuhan kompetensi abad ke-21.